



Efikasi Diri, Situasi Ekonomi dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Niat Tidak Berwirausaha Mahasiswa Gen Z di Surabaya

Submitted Date:
23 September 2023

Accepted Date:
11 October 2023

Published Date:
30 November 2023

Okto Aditya Suryawirawan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
oktoaditya@stiesia.ac.id

Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
suhermin@stiesia.ac.id

Wiwiek Srikandi Shabrie

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
wieweksrikandi@stiesia.ac.id

Alfina Damayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
alfinadmy26@gmail.com

Erina Febianti Trianjani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
erinaafebianti@gmail.com

How to cite:

Suryawirawan, A. O., Suhermin., Shabrie, S. W., Damayanti, A., Trianjani, F. E. 2023. Efikasi Diri, Situasi Ekonomi dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Niat Tidak Berwirausaha mahasiswa Gen Z di Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10 Iss 2 pp. 299-310.

Abstract:

The purpose of this study was to analyze the effect of self-efficacy, economic situation, and parental background on gen z students' entrepreneurial despondency. Non-probability purposive sampling was used to determine the respondent. The criteria of sample for this study were students who are in the age of 18-26 or categorized as gen Z. 150 respondents were acquired and used in this study. Data were analyzed using Mann-Whitney and Partial Least Square. The results confirmed that there were no differences in entrepreneurial despondency between gen z students without entrepreneurial parental background and gen z students with entrepreneurial parental background. Among the antecedent variables, only self-efficacy and economic situation that affected entrepreneurial despondency while parental background showed no effect. Economic situation and parental background failed to moderate the relationship between self-efficacy and entrepreneurial despondency. This study provided several theoretical and practical implication towards factors that affect entrepreneurial despondency among gen z students.

Keywords: Economic Situation; Entrepreneurial Despondency; Parental Background; Self-efficacy.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, situasi ekonomi dan latar belakang orang tua terhadap niat tidak berwirausaha pada mahasiswa gen z. Penelitian ini menggunakan non-probability purposive sampling dalam menentukan responden penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 18-26 tahun atau yang termasuk kategori gen Z. Diperoleh sejumlah 150 responden yang akan digunakan dalam pengujian pada penelitian ini. Data dianalisis menggunakan *Mann-Whitney* dan *Partial Least Square*. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada niat tidak berwirausaha antara mahasiswa gen z dengan latar belakang orang tua bukan wirausaha maupun gen z dengan latar belakang orang tua wirausaha. Di antara variabel antedecedan pada penelitian ini, hanya efikasi diri dan situasi ekonomi yang berpengaruh terhadap niat tidak berwirausaha, sedangkan latar belakang orang tua ditemukan tidak berpengaruh. Situasi ekonomi dan latar belakang orang tua tidak mampu memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha. Penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat tidak berwirausaha mahasiswa gen Z.

Keywords: Efikasi Diri; Latar Belakang Orang Tua; Niat Tidak Berwirausaha; Situasi Ekonomi.

Latar Belakang

Pandemi covid-19 menyebabkan gejala ekonomi yang bersejarah khususnya di Indonesia. Pada tahun 2020, tercatat bahwa Indonesia kehilangan kesempatan pertumbuhan ekonomi hingga mencapai nilai estimasi sebesar Rp. 1.356 triliun (Kompas, 2021a). Tidak hanya itu, selama dua tahun ke belakang, covid-19 menyebabkan banyak sekali perusahaan terpaksa harus bangkrut. Di Banten, tercatat 800 perusahaan tutup karena pandemi (Kompas, 2020). Di Yogyakarta, sebanyak 50 hotel dan 100 rumah makan dilaporkan berhenti beroperasi di awal tahun 2021 (CNN Indonesia, 2021). Fenomena serupa terjadi di seluruh penjuru Indonesia. Hal ini secara tidak langsung juga memberikan dampak yang besar bagi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Meskipun tingkat pengangguran di Indonesia menurun dari 6,26% di tahun 2021 menjadi 5,83% di tahun 2022, angka tersebut masih lebih tinggi daripada tingkat pengangguran pada tahun 2020 sebesar 4,94% (Badan Pusat Statistik, 2022; Tempo, 2022). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan lapangan kerja baru menjadi semakin penting, terutama di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang saat ini masih dalam proses pemulihan.

Perang antara Rusia dan Ukraina menimbulkan masalah perekonomian global yang cukup serius. Rusia merupakan salah satu negara terbesar yang memasok kebutuhan minyak dunia, sehingga perang antar kedua negara tersebut mengakibatkan harga minyak dunia meningkat hingga di atas USD100 per barel (Kompas, 2022). Kenaikan harga minyak dunia ini memberikan dampak yang negatif pada kondisi perekonomian di Indonesia. Harga BBM di Indonesia yang mengalami penyesuaian, mengakibatkan kenaikan harga bahan pokok dan biaya angkutan umum (Ombudsman, 2022). Selain itu, kenaikan harga BBM juga menyebabkan biaya operasional perusahaan menjadi meningkat. Hal tersebut dapat berujung pada pemutusan hubungan kerja karyawan demi mengurangi biaya operasional. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa akibat ekonomi yang dihasilkan oleh perang antara Rusia dan Ukraina, semakin mempertegas pentingnya peran wirausaha dalam meningkatkan jumlah lapangan kerja yang ada di Indonesia.

Terlepas pentingnya peran penciptaan lapangan kerja baru demi peningkatan perekonomian di Indonesia, pertumbuhan jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, persentase jumlah wirausaha di Indonesia dilaporkan meningkat dari 1,65% menjadi 3,1% pada tahun 2017 dan angka tersebut masih dilaporkan sama hingga tahun 2018 (Kementerian Perindustrian, 2018; Liputan 6, 2017). Baru pada tahun 2022 dilaporkan adanya kenaikan jumlah persentase wirausaha di Indonesia menjadi 3,47% (Kompas, 2021b). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun, jumlah wirausaha di Indonesia hanya meningkat sebesar 0,37%. Angka tersebut tergolong sangat kecil mengingat selama kurun waktu tersebut, pemerintah juga telah mencanangkan berbagai program peningkatan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah melalui Gerakan 1000 *Startup* yang telah diinisiasi mulai dari tahun 2015 dan dilaksanakan setiap tahun (Suara Surabaya, 2022). Berdasarkan paparan tersebut, diperlukan adanya identifikasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan mengapa fenomena ini terjadi.

Serangkaian penelitian sebelumnya telah membuktikan keterkaitan erat antara latar belakang orang tua terhadap niat berwirausaha (Rokhman & Ahamed, 2015; Scott & Twomey, 1988; Shamsudin et al., 2017; Sieger et al., 2016; Suhartanto, 2022). Keluarga memberikan dampak terhadap niat berwirausaha seseorang melalui perspektif role model, di mana orang tua berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait karier anak mereka (Shamsudin et al., 2017). Orang tua dapat berperan sebagai mentor kepada generasi mereka berikutnya dalam berwirausaha, selain itu mereka juga dapat memberikan edukasi dan mengembangkan mereka secara profesional (Zhao et al., 2005). Anak dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha berdasarkan kegiatan orang tuanya dalam menjalankan usaha mereka (Suhartanto, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, telah dibuktikan bahwa dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam pilihan karier anak. Penelitian terkini menemukan bahwa pada mahasiswa di Indonesia (Rokhman & Ahamed, 2015), mahasiswa di Malaysia (Shamsudin et al., 2017) dan mahasiswa dari berbagai universitas di tingkat global (Suhartanto, 2022), latar belakang orang tua wirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Tidak hanya itu, beberapa penelitian juga menemukan efek moderasi latar belakang orang tua wirausaha pada pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha (Odoardi et al., 2018; Suhartanto, 2022). Berdasarkan serangkaian penelitian yang menunjukkan bahwa latar belakang wirausaha orang tua memiliki peran penting dalam niat berwirausaha, penelitian ini ingin melihat apakah latar belakang orang tua yang bukan wirausaha, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap niat gen Z untuk tidak berwirausaha.

Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi pilihan seseorang dan seberapa besar usaha seseorang dalam menjalani pilihan tersebut (Waung, 1995). Penelitian lain juga menyatakan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang dapat memprediksi pilihan karier seseorang (Bandura, 2002). Telah dilakukan justifikasi terkait hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha. Yang pertama, seseorang cenderung menghindari karier dan lingkungan yang berada di luar dari kapasitas yang mereka miliki. Yang kedua, aktivitas berwirausaha

mengandung banyak risiko dan tantangan, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan efikasi diri yang tinggi. Karena efikasi diri dapat memprediksi pilihan karir seseorang, maka bisa dipastikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan aktifitas berwirausaha (Krueger & Dickson, 1994).

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri pada seseorang dan perasaan bahwa mereka memiliki kendali atas segala sesuatu, sehingga kemudian timbul persepsi bahwa mereka dapat menyelesaikan aktivitas apa pun yang harus mereka lakukan (Fernandes et al., 2018). Pengaruh positif efikasi diri terhadap niat berwirausaha telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya pada mahasiswa di Portugal dan Spanyol (Fernandes et al., 2018), murid SMA di Italy (Odoardi et al., 2018), mahasiswa dari berbagai Universitas (Zhao et al., 2005) dan mahasiswa di India (Anwar et al., 2021). Namun bertolak belakang dengan serangkaian penelitian tersebut, penelitian ini justru ingin melihat apakah efikasi diri berpengaruh terhadap niat untuk tidak berwirausaha.

Penelitian terkait dampak situasi ekonomi terhadap wirausaha belum menghasilkan sebuah konsensus yang jelas (Peris-Ortiz et al., 2014). Kondisi lingkungan di sekitar seseorang dapat menjadi faktor pendukung maupun penghalang aktivitas berwirausaha. Ketika seseorang ingin menjadi wirausaha, mereka akan selalu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari pilihan karier tersebut (Franke & Lüthje, 2004; Lüthje & Franke, 2003). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kondisi sosial dan politik di sebuah negara dapat memberikan kontribusi baik positif maupun negatif terhadap kewirausahaan di suatu negara (Aldrich & Wiedenmayer, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa kondisi ekonomi suatu negara dapat meningkatkan niat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha (Fernandes et al., 2018). Telah juga dibuktikan oleh penelitian terdahulu bahwa terdapat kecenderungan aktivitas berwirausaha yang meningkat, ketika sebuah negara memiliki tingkat pengangguran yang tinggi (Constant & Zimmermann, 2004; Fairlie, 2013). Namun, penelitian lain juga mengemukakan bahwa pengaruh ekonomi terhadap tingkat pengangguran, yang kemudian meningkatkan jumlah wirausaha, adalah *refugee effect*. *Refugee effect* merupakan sebuah efek pelarian di mana seseorang mengambil keputusan untuk berwirausaha karena dipaksa oleh keadaan (Vegetti & Adăscăliței, 2017).

Serangkaian pernyataan pada bagian sebelumnya telah mengemukakan bahwa situasi ekonomi memiliki kontribusi terhadap pilihan seseorang untuk menjadi wirausaha. Penelitian yang dilakukan di Britania Raya dan Spanyol telah membuktikan pengaruh positif situasi ekonomi yang mendukung terhadap niat berwirausaha (Nabi & Liñán, 2013). Penelitian tersebut juga didukung oleh serangkaian penelitian terkini yang menemukan hasil serupa (Alonso et al., 2016; Gil-Soto et al., 2022; Ozaralli & Rivenburgh, 2016; Vegetti & Adăscăliței, 2017). Namun berbeda dengan serangkaian penelitian di atas, penelitian ini justru ingin melihat apakah situasi ekonomi khususnya ditengah pandemi covid-19 dan perang Rusia-Ukraina ini berpengaruh terhadap niat tidak berwirausaha.

Mahasiswa merupakan objek penelitian yang sering kali dikaitkan dengan topik kewirausahaan. Pilihan karier yang masih sangat luas membuat mereka berperan penting dalam upaya peningkatan jumlah wirausaha, khususnya di Indonesia. Serangkaian penelitian masih dilakukan terkait niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia (Chaniago & Sayuti, 2022; Sadat & Lin, 2020; Wardana et al., 2021). Survei yang dilakukan pada berbagai negara di Asia Pasifik menyatakan bahwa 72% gen Z dan milenial ingin memiliki usaha mereka sendiri (Herbalife Nutrition, 2021). Namun berdasarkan paparan di atas terkait persentase wirausaha, belum terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah wirausaha yang ada di Indonesia. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil survey lain yang menyatakan bahwa 80,3% mahasiswa lebih memilih bekerja ketika mereka lulus, hanya 8,8% yang menyatakan bahwa mereka akan memulai usaha sendiri (Sieger et al., 2016). Serangkaian penelitian sebelumnya terkait niat berwirausaha, dilakukan dengan dugaan bahwa variabel anteseden dari niat berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha (Anwar et al., 2021; Fernandes et al., 2018; Herman, 2019; Odoardi et al., 2018; Shamsudin et al., 2017; Suhartanto, 2022; Vegetti & Adăscăliței, 2017). Kontras dengan penelitian tersebut, dan berdasarkan salah satu hasil survei di atas yang menyatakan kondisi riil yang bertolak belakang terkait preferensi pilihan karier mahasiswa (Sieger et al., 2016), penelitian ini kemudian ingin melihat pengaruh variabel anteseden yaitu efikasi diri, situasi ekonomi dan latar belakang orang tua terhadap niat tidak berwirausaha mahasiswa gen Z.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability purposive sampling*. Batasan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah mahasiswa gen Z. Rentang usia yang termasuk dalam kategori gen Z adalah mereka yang berusia 18-26 tahun. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa karena mereka adalah individu dengan potensi yang besar untuk menjadi wirausaha, baik di

negara maju maupun negara berkembang (Naktiyok et al., 2010). Setelah survei dilakukan melalui *google form* dan hasilnya diseleksi dengan tidak mengikutsertakan jawaban yang tidak sesuai dan mengandung *central tendency*, didapat sejumlah 150 kuesioner. Serangkaian penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai R^2 yang dipandang cukup untuk menjelaskan sebuah variabel setidaknya lebih dari 0,25 (Chin, 1998; Falk & Miller, 1992; Hair et al., 2014). Menurut pernyataan sebelumnya (Hair et al., 2014), rekomendasi ukuran sampel dengan *statistical power* sebesar 80% pada penelitian yang memiliki paling banyak 3 panah yang menuju satu variabel adalah 59 responden untuk tingkat signifikansi 5% dengan R^2 setidaknya 0,25, maka dapat disimpulkan jumlah responden di atas memenuhi jumlah minimum untuk dilakukan pengujian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *partial least square (PLS)*. Pada penelitian ini, hipotesis penelitian diterima jika *path coefficient* sesuai hipotesis dan *t-statistic* > 1,64 (nilai kritis pada α 5%, *one tailed*) atau *p-value* < 0,05 (α 5%).

Hasil

Berdasarkan tabel 1, dari 150 responden penelitian, sebagian besar yaitu 64 orang (42,7%) berusia 19-20 tahun, responden berusia 21-22 tahun ada 62 orang (41,3%), responden berusia 17-18 tahun ada 19 orang (12,7%), responden berusia 23-24 tahun hanya 2 orang (1,3%), sedangkan responden berusia 25-26 tahun hanya 3 orang (2%). Dari segi jenis kelamin diketahui sebagian besar responden penelitian adalah perempuan yaitu 103 orang (68,7%), sedangkan responden lelaki ada 47 orang (31,3%). Dari segi latar belakang orang tua diketahui sebagian besar responden penelitian memiliki latar belakang orang tua bukan wirausaha yaitu 114 orang (76%), sedangkan responden yang memiliki latar belakang orang tua wirausaha ada 36 orang (24%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase	
Usia	17-18 tahun	19	12,7%
	19-20 tahun	64	42,7%
	21-22 tahun	62	41,3%
	23-24 tahun	2	1,3%
	25-26 tahun	3	2,0%
Jenis Kelamin	Lelaki	47	31,3%
	Perempuan	103	68,7%
Latar Belakang Orang Tua	Wirausaha	36	24,0%
	Bukan Wirausaha	114	76,0%

Sumber: Data diolah (2022)

Sebelum dilakukan uji beda, dilakukan uji normalitas data untuk menentukan teknik uji beda yang tepat. Jika kedua kelompok data terdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan *independent sample t-test*. Jika salah satu atau kedua kelompok data tidak terdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan uji *mann-whitney*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi >0,05 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data niat tidak berwirausaha gen Z yang memiliki latar belakang orang tua wirausaha terdistribusi normal dengan nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* >0,05 yaitu 0,061, sedangkan data niat tidak berwirausaha gen Z yang memiliki latar belakang orang tua bukan wirausaha tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* <0,05 yaitu 0,007. Berdasarkan hasil ini, uji beda dilakukan dengan uji *mann-whitney*.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kelompok Responden	Signifikansi Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Niat Berwirausaha	Latar Belakang Orang Tua Wirausaha	0,061	Normal
	Latar Belakang Orang Tua Bukan Wirausaha	0,007	Tidak Normal

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil uji *convergent validity* pada tabel 3, diketahui terdapat 2 indikator yang memiliki nilai *loading factor* <0,40 sehingga dinyatakan tidak memenuhi *convergent validity* atau tidak valid. Kedua indikator tersebut adalah SE3 dan ED8. Indikator yang tidak memenuhi *convergent validity* selanjutnya dieliminasi dan dilakukan pengujian ulang. Menurut pernyataan sebelumnya, eliminasi terhadap indikator dengan nilai *loading factor* antara 0,40 hingga 0,70 hanya diperlukan apabila hal tersebut dapat meningkatkan *composite reliability* dan AVE hingga di atas ambang batas nilai yaitu 0,50 (Hair et al., 2014), oleh karena itu pada penelitian ini tidak dilakukan reduksi terhadap indikator yang memiliki nilai *loading factor* antara 0,40 hingga 0,70.

Tabel 3. Evaluasi *Outer Model* dan *Inner Model*

Variabel: Indikator	Loading*)	Loading**)	AVE**)	√AVE	Composite Reliability**)	R ²	Q ² Pred. Rel.
Situasi Ekonomi: SE1	0,849	0,866	0,647	0,804	0,845		
SE2	0,714	0,720					
SE3***)	-0,147						
SE4	0,808	0,820					
Efikasi Diri: ED1	0,750	0,750	0,650	0,806	0,928		
ED2	0,849	0,853					
ED3	0,855	0,859					
ED4	0,873	0,874					
ED5	0,806	0,806					
ED6	0,688	0,689					
ED7	0,798	0,795					
ED8***)	0,080						
Niat Tidak Berwirausaha: NT1	0,779	0,777	0,614	0,784	0,887	0,401	0,226
NT2	0,872	0,873					
NT3	0,871	0,871					
NT4	0,771	0,773					
NT5	0,590	0,591					
Later Belakang Orang Tua: LB	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000		

* : original value

** :setelah eliminasi loading <0,40

*** : loading <0,40

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4. *Latent Variable Correlation*

Variabel	Situasi Ekonomi	Efikasi Diri	Niat Tidak Berwirausaha	√AVE
Efikasi Diri	0.269			0,806
Niat Tidak Berwirausaha	-0.376	-0.589		0,784
Latar Belakang Orang Tua	0.047	-0.081	0.053	1,000
√AVE	0,804	0,806	0,784	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5. Cross Loading

	SE	ED	NT	LB
SE1	0,866	0,270	-0,375	-0,017
SE2	0,720	0,265	-0,233	0,082
SE4	0,820	0,110	-0,274	0,077
ED1	0,262	0,750	-0,464	-0,021
ED2	0,144	0,853	-0,457	-0,114
ED3	0,222	0,859	-0,540	-0,070
ED4	0,224	0,874	-0,522	-0,060
ED5	0,193	0,806	-0,470	-0,092
ED6	0,277	0,689	-0,319	-0,017
ED7	0,223	0,795	-0,505	-0,069
NT1	-0,345	-0,479	0,777	0,018
NT2	-0,299	-0,552	0,873	0,098
NT3	-0,302	-0,560	0,871	0,073
NT4	-0,250	-0,414	0,773	0,076
NT5	-0,303	-0,192	0,591	-0,148
LB	0,047	-0,081	0,053	1,000

Sumber: Data diolah (2022)

Setelah dilakukan reduksi seluruh indikator pada tabel 3 di atas telah memenuhi *convergent validity* atau valid dengan nilai *loading factor* >0,40. Pada pengujian *discriminant validity* diketahui nilai \sqrt{AVE} terkecil adalah 0,784, sedangkan nilai korelasi terbesar adalah 0,589. Hasil pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua \sqrt{AVE} bernilai lebih besar dari nilai korelasi antar variabel, sehingga disimpulkan variabel penelitian memiliki *discriminant validity* yang baik. Diketahui berdasarkan tabel 5, masing-masing indikator memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan pada variabel lainnya. Dengan demikian dikatakan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* semua variabel penelitian pada tabel 3 bernilai >0,70 menyimpulkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi *internal consistency* atau reliabel. Diketahui nilai R^2 variabel niat tidak berwirausaha pada tabel 3 sebesar 0,401, memiliki arti bahwa persentase besarnya niat tidak berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh efikasi diri, latar belakang orang tua dan situasi ekonomi adalah sebesar 40,1%, sedangkan 59,9% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model penelitian. Nilai Q^2 *predictive relevance* variabel niat tidak berwirausaha yang diperoleh pada tabel 3 sebesar 0,226 >0, menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik. Berdasarkan serangkaian hasil diatas maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Table 6. Uji Mann-whitney

Hipotesis	Mean	Signifikansi Mann-Whitney	Keterangan
H1: Gen Z yang memiliki latar belakang orang tua bukan wirausaha memiliki niat tidak berwirausaha yang lebih tinggi daripada gen Z yang memiliki latar belakang orang tua wirausaha	Latar Belakang Orang Tua Wirausaha 2,93	0,979	Tidak Signifikan
	Latar Belakang Orang Tua Bukan Wirausaha 2,98		

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 7. Path Coefficient

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value
H2: Latar belakang orang tua bukan wirausaha berpengaruh positif terhadap niat tidak berwirausaha	0,024	0,313	0,377
H3: Latar belakang orang tua memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha	-0,031	0,427	0,335
H4: Efikasi diri berpengaruh negatif terhadap niat tidak berwirausaha	-0,522	7,738*)	0,000*)
H5: Situasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap niat tidak berwirausaha	-0,240	3,023*)	0,001*)
H6: Situasi ekonomi memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha	0,024	0,415	0,339

*: Hasil Signifikan

Sumber: Data diolah (2022)

Pembahasan

Perbedaan Niat Tidak Berwirausaha Gen Z yang Memiliki Latar Belakang Orang Tua Wirausaha dan Bukan Wirausaha

Perbedaan antara niat tidak berwirausaha gen Z dengan latar belakang orang tua bukan wirausaha dengan gen Z yang memiliki latar belakang wirausaha diuji berdasarkan serangkaian pernyataan sebelumnya terkait hubungan antara latar belakang orang tua wirausaha dengan niat berwirausaha generasi mereka berikutnya (Shamsudin et al., 2017; Zhao et al., 2005). Berdasarkan tabel 6, gen Z dengan latar belakang orang tua bukan wirausaha memiliki niat tidak berwirausaha yang lebih tinggi daripada gen Z dengan latar belakang orang tua wirausaha, dengan rerata masing-masing sebesar 2,98 dan 2,93, namun berdasarkan hasil uji *mann-whitney*, niat tidak berwirausaha antara gen Z yang memiliki latar belakang orang tua wirausaha dengan gen Z yang memiliki latar belakang orang tua bukan wirausaha, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,979 > 0,05. Berdasarkan hasil

tersebut disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata antara niat tidak berwirausaha gen Z yang memiliki latar belakang orang tua bukan wirausaha dengan gen Z yang memiliki latar belakang orang tua wirausaha.

Penelitian ini sebelumnya menduga bahwa niat untuk tidak berwirausaha gen Z yang memiliki latar belakang keluarga bukan wirausaha akan lebih tinggi dari gen Z yang memiliki latar belakang keluarga wirausaha. Namun berdasarkan pengujian di atas, tidak ditemukan perbedaan antara keduanya. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa niat tidak berwirausaha pada gen Z dengan latar belakang orang tua bukan wirausaha maupun wirausaha keduanya tinggi.

Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Niat Tidak Berwirausaha

Path coefficient pengaruh latar belakang orang tua terhadap niat tidak berwirausaha sebesar 0,024 dengan *t-statistic* sebesar $0,313 < 1,64$ dan *p-value* sebesar $0,377 > 0,05$. Hal ini berarti niat tidak berwirausaha dari gen Z dengan latar belakang orang tua bukan wirausaha, tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan niat tidak berwirausaha dari gen Z dengan latar belakang orang tua wirausaha. Berdasarkan paparan di atas H2 ditolak, yang berarti latar belakang keluarga tidak berpengaruh terhadap niat tidak berwirausaha. Latar belakang orang tua bukan wirausaha terbukti tidak memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha dengan nilai *t-statistic* sebesar $0,427 < 1,64$ dan *p-value* sebesar $0,335 > 0,05$. Berdasarkan hasil ini H3 juga dinyatakan ditolak.

Hasil ini bertolak belakang dengan serangkaian penelitian yang menemukan pengaruh latar belakang orang tua terhadap pilihan karier anaknya (Rokhman & Ahamed, 2015; Shamsudin et al., 2017; Suhartanto, 2022). Hasil tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa latar belakang orang tua juga tidak mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan niat tidak berwirausaha, membuat hasil pada penelitian ini kontradiktif dengan beberapa temuan sebelumnya (Odoardi et al., 2018; Suhartanto, 2022). Terdapat beberapa alasan yang mungkin mendasari temuan di atas. Karena efikasi diri pada gen Z ditemukan rendah pada penelitian ini, maka terlepas apakah orang tua mereka wirausaha atau bukan, mereka tetap merasa tidak mampu untuk menjadi wirausaha. Mereka juga memiliki persepsi yang berbeda terhadap situasi ekonomi pada saat ini, dibandingkan dengan situasi ekonomi di era orang tua mereka. Dampak signifikan pandemi covid-19, serta berbagai permasalahan ekonomi yang timbul karena perang Rusia-Ukraina memberikan gen Z persepsi yang semakin negatif terhadap situasi ekonomi dan hal tersebut mendasari niat tidak berwirausaha mereka yang tinggi.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Tidak Berwirausaha

Path coefficient pengaruh efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha pada tabel 7 sebesar -0,522 dengan *t-statistic* sebesar $7,738 > 1,64$ dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti efikasi diri berpengaruh negatif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Hal ini berarti efikasi diri yang semakin rendah, akan meningkatkan secara signifikan niat tidak berwirausaha.

Hasil tersebut sejalan dengan serangkaian penelitian sebelumnya terkait pengaruh efikasi diri terhadap niat untuk berwirausaha (Anwar et al., 2021; Fernandes et al., 2018; Odoardi et al., 2018; Zhao et al., 2005). Berdasarkan penelitian tersebut semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula niat untuk berwirausaha dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah niat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil pengujian juga ditemukan bahwa diantara variabel antededen yang diuji pengaruhnya terhadap niat tidak berwirausaha pada penelitian ini, efikasi diri memiliki pengaruh paling besar diantara variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel yang menjadi penentu terhadap tingginya niat tidak berwirausaha dari mahasiswa gen Z adalah rendahnya efikasi diri dalam diri mereka.

Pengaruh Situasi Ekonomi terhadap Niat tidak Berwirausaha

Path coefficient pengaruh situasi ekonomi terhadap niat tidak berwirausaha sebesar -0,240 dengan *t-statistic* sebesar $3,023 > 1,64$ dan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa situasi ekonomi yang tidak mendukung berpengaruh negatif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Hal ini berarti persepsi responden terhadap situasi ekonomi yang tidak mendukung, akan meningkatkan secara signifikan niat tidak berwirausaha. Berdasarkan hasil ini H5 diterima, situasi ekonomi yang tidak mendukung berpengaruh negatif terhadap niat gen Z. Situasi ekonomi terbukti tidak memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha dengan nilai *t-statistic* sebesar $0,415 < 1,64$ dan *p-value* sebesar $0,339 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin buruk persepsi mahasiswa gen Z terhadap situasi ekonomi yang ada di Indonesia pada saat ini, maka semakin tinggi niat mereka untuk tidak berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pernyataan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bila persepsi seseorang terhadap situasi ekonomi di negara mereka pada saat itu negatif, mereka tidak akan memiliki niat berwirausaha

yang tinggi (Nabi & Liñán, 2013). Hasil ini juga sejalan dengan serangkaian penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh situasi ekonomi terhadap niat berwirausaha (atau niat tidak berwirausaha) (Alonso et al., 2016; Gil-Soto et al., 2022; Ozaralli & Rivenburgh, 2016; Vegetti & Adăscăliței, 2017). Dapat disimpulkan bahwa gen Z merasa pesimis dengan situasi ekonomi Indonesia di tengah pandemi covid-19 dan perang Rusia-Ukraina pada saat ini, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendasari niat mereka untuk tidak berwirausaha. Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa situasi ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha, menyimpulkan bahwa situasi ekonomi hanya berperan sebagai variabel independen biasa yang berpengaruh terhadap niat tidak berwirausaha seperti halnya temuan pada serangkaian penelitian di atas.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini. Yang pertama, tidak terdapat perbedaan niat tidak berwirausaha antara gen Z yang memiliki latar belakang orang tua bukan wirausaha dengan gen Z yang memiliki latar belakang orang tua wirausaha. Kemudian, efikasi diri ditemukan berpengaruh negatif terhadap niat tidak berwirausaha. Dalam arti, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya niat tidak berwirausaha dari gen Z adalah kepercayaan diri mereka. Efikasi diri juga menjadi variabel yang pengaruhnya paling besar terhadap niat tidak berwirausaha dari gen Z. Situasi ekonomi ditemukan berpengaruh negatif terhadap niat tidak berwirausaha dari gen Z. Meski pengaruhnya tidak sebesar efikasi diri, situasi ekonomi menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan gen Z dalam memilih karir sebagai seorang wirausaha. Situasi ekonomi di tengah pandemi covid-19 dan perang Rusia-Ukraina, memberikan persepsi negatif pada gen Z. Mereka merasa situasi tersebut bukan situasi yang mendukung untuk mereka berwirausaha. Namun terlepas dari adanya pengaruh terhadap niat tidak berwirausaha, situasi ekonomi bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan niat tidak berwirausaha. Latar belakang orang tua sebelumnya disinyalir menjadi faktor penentu karier penerus mereka. Namun berdasarkan temuan pada penelitian ini, latar belakang orang tua bukan wirausaha tidak berpengaruh terhadap niat gen Z untuk tidak berwirausaha. Hasil tersebut juga disinyalir menjadi salah satu faktor penyebab tidak adanya efek moderasi latar belakang keluarga terhadap hubungan antara efikasi diri dan niat tidak berwirausaha. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa di antara variabel antededen pada penelitian ini, latar belakang keluarga bukan merupakan faktor yang menyebabkan tingginya niat gen Z untuk tidak berwirausaha. Terlepas apakah orang tua mereka wirausaha atau bukan, tidak mengubah fakta bahwa mereka memandang diri mereka tidak memiliki kepercayaan diri atau kemampuan yang cukup untuk menjadi wirausaha, khususnya di tengah situasi ekonomi saat ini.

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi. Secara teoritis penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam situasi yang spesifik, latar belakang orang tua tidak berpengaruh terhadap pilihan karier generasi penerus mereka. Selain itu, tidak hanya efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, tetapi juga sebaliknya, efikasi diri pada gen Z akan berdampak negatif terhadap niat tidak berwirausaha. Hasil yang serupa juga ditemukan terkait hubungan antara situasi ekonomi dengan niat berwirausaha. Situasi ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap niat berwirausaha dan begitu pula sebaliknya, situasi ekonomi akan memberikan dampak negatif terhadap niat tidak berwirausaha. Secara praktis, perguruan tinggi melalui mata kuliah seperti kewirausahaan, baik secara teori maupun praktik laboratorium, perlu berupaya meningkatkan efikasi diri khususnya pada mahasiswa gen Z. Bila ingin jumlah wirausaha di negeri ini bertambah, mereka perlu mendapatkan bimbingan yang lebih banyak khususnya dari lingkungan akademik, terkait peningkatan kepercayaan diri mereka untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karier.

Penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri yang rendah dan situasi ekonomi yang unfavorable adalah beberapa variabel yang berpengaruh terhadap niat tidak berwirausaha gen Z. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang untuk menyelidiki apakah terdapat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap niat tidak berwirausaha seperti karakteristik kepribadian atau teori perilaku terencana. Efikasi diri menjadi salah satu variabel yang memiliki pengaruh yang besar terhadap tingginya niat tidak berwirausaha. Dengan mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap efikasi diri, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan akar permasalahan rendahnya efikasi diri mahasiswa gen Z.

References

- Aldrich, H. E., & Wiedenmayer, G. (2019). Chapter 4 From Traits to Rates: An Ecological Perspective on Organizational Foundings (pp. 61–97). <https://doi.org/10.1108/S1074-754020190000021010>
- Alonso, M. A. P., Sanchez, J. C., & Maditinos, D. (2016). Entrepreneurial Opportunities Perception and Intentions within European Innovation-Driven Economies Under the Shadow of a Financial Crisis (pp. 3–13). https://doi.org/10.1007/978-3-319-27570-3_1
- Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., & Thoudam, P. (2021). Traits and entrepreneurial intention: testing the mediating role of entrepreneurial attitude and self-efficacy. *J. for International Business and Entrepreneurship Development*, 13(1), 40. <https://doi.org/10.1504/JIBED.2021.112276>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Bandura, A. (2002). Social Foundations of Thought and Action. In *The Health Psychology Reader* (pp. 94–106). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446221129.n6>
- Chaniago, H., & Sayuti, A. M. (2022). The Impact of Social Media Use on Student Entrepreneurship Intention and Implementation: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 371–382.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*.
- CNN Indonesia. (2021). 50 Hotel di Yogyakarta Tutup dan Dijual Karena Corona. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210202185228-92-601480/50-hotel-di-yogyakarta-tutup-dan-dijual-karena-corona>
- Constant, A. F., & Zimmermann, K. F. (2004). Self-employment dynamics across the business cycle: migrants vs natives. Available at SSRN 663401.
- Fairlie, R. W. (2013). Entrepreneurship, Economic Conditions, and the Great Recession. *Journal of Economics & Management Strategy*, 22(2), 207–231. <https://doi.org/10.1111/jems.12017>
- Falk, R. F., & Miller, N. B. (1992). *A Primer for Soft Modeling*. University of Akron Press.
- Fernandes, C., Ferreira, J. J., Raposo, M., Sanchez, J., & Hernandez-Sanchez, B. (2018). Determinants of entrepreneurial intentions: an international cross-border study. *International Journal of Innovation Science*, 10(2), 129–142. <https://doi.org/10.1108/IJIS-02-2017-0017>
- Franke, N., & Lüthje, C. (2004). Entrepreneurial Intentions of Business Students — A Benchmarking Study. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 01(03), 269–288. <https://doi.org/10.1142/S0219877004000209>
- Gil-Soto, E., García-Rodríguez, F. J., Ruiz-Rosa, I., & Gutiérrez-Taño, D. (2022). Economic Context and Entrepreneurial Intention: Analysis of Individuals' Perceptions in a Spanish University Context. *Entrepreneurship Research Journal*, 0(0). <https://doi.org/10.1515/erj-2021-0290>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. SAGE Publications, Inc.
- Herbalife Nutrition. (2021). 2021 Asia Pacific Young Entrepreneurs Survey. <https://www.herbalife.com.sg/apacnews/press-release/2021-young-entrepreneurs-survey/>
- Herman, E. (2019). Entrepreneurial Intention among Engineering Students and Its Main Determinants. *Procedia Manufacturing*, 32, 318–324. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.02.220>
- Kementrian Perindustrian. (2018). Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju>
- Kompas. (2020). 800 Industri di Banten Bangkrut akibat Pandemi Covid-19. <https://regional.kompas.com/read/2020/11/27/06524021/800-industri-di-banten-bangkrut-akibat-pandemi-covid-19>
- Kompas. (2021a). Akibat Covid-19, Kerugian Ekonomi Tahun 2020 Capai Rp 1.356 Triliun. <https://money.kompas.com/read/2021/04/29/143647026/akibat-covid-19-kerugian-ekonomi-tahun-2020-capai-rp-1356-triliun?page=all>
- Kompas. (2021b). Menkop Teten Targetkan Jumlah Wirausaha Indonesia Capai 3,9 Persen di Tahun 2024. <https://money.kompas.com/read/2021/11/03/181434726/menkop-teten-targetkan-jumlah-wirausaha-indonesia-capai-39-persen-di-tahun>

- Kompas. (2022). Sederet Dampak Perang Rusia Ukraina bagi Ekonomi Indonesia. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/173000965/sederet-dampak-perang-rusia-ukraina-bagi-ekonomi-indonesia?page=all>
- Krueger, N., & Dickson, P. R. (1994). How Believing in Ourselves Increases Risk Taking: Perceived Self-Efficacy and Opportunity Recognition. *Decision Sciences*, 25(3), 385–400. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1994.tb00810.x>
- Liputan 6. (2017). Jumlah Pengusaha RI Meningkat tapi Masih Kalah dari Malaysia. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2882604/jumlah-pengusaha-ri-meningkat-tapi-masih-kalah-dari-malaysia>
- Luthje, C., & Franke, N. (2003). the “making” of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R and D Management*, 33(2), 135–147. <https://doi.org/10.1111/1467-9310.00288>
- Nabi, G., & Liñán, F. (2013). Considering business start-up in recession time. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 19(6), 633–655. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-10-2012-0107>
- Naktiyok, A., Karabey, C. N., & Gulluce, A. C. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: the Turkish case. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(4), 419–435.
- Odoardi, C., Galletta, M., Battistelli, A., & Cangialosi, N. (2018). Effects of beliefs, motivation and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intentions: The moderating role of family support. *Roczniki Psychologiczne*, 21(3), 185–205. <https://doi.org/10.18290/rpsych.2018.21.3-1>
- Ombudsman. (2022). Dampak Kenaikan BBM Sudah Dirasakan Rakyat, Pemerintah Harus Segera Bertindak. <https://ombudsman.go.id/news/r/dampak-kenaikan-bbm-sudah-dirasakan-rakyat-pemerintah-harus-segera-bertindak->
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>
- Peris-Ortiz, M., Fuster-Estruch, V., & Devece-Carañana, C. (2014). Entrepreneurship and Innovation in a Context of Crisis. In *Entrepreneurship, Innovation and Economic Crisis* (pp. 1–10). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-02384-7_1
- Rokhman, W., & Ahamed, F. (2015). The Role of Social and Psychological Factors on Entrepreneurial Intention among Islamic College Students in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.15678/EBER.2015.030103>
- Sadat, A. M., & Lin, M.-L. (2020). Examining the Student Entrepreneurship Intention using TPB Approach with Gender as Moderation Variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(6), 193–207.
- Scott, M. G., & Twomey, D. F. (1988). The long-term supply of entrepreneurs: students' career aspirations in relation to entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, 26(4), 5.
- Shamsudin, S. F. F. B., Mamun, A. Al, Nawil, N. B. C., Nasir, N. A. B. M., & Zakaria, M. N. Bin. (2017). Factors affecting entrepreneurial intention among the Malaysian university students. *The Journal of Developing Areas*, 51(4), 423–431.
- Sieger, P., Fueglistaller, U., & Zellweger, T. (2016). *Student Entrepreneurship 2016: Insights From 50 Countries*.
- Suara Surabaya. (2022). Kominfo Kembali Menggelar Gerakan Nasional 1000 Startup Digital. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/kominfo-kembali-menggelar-gerakan-nasional-1000-startup-digital/>
- Suhartanto, E. (2022). The mediating effect of family business self-efficacy on parental support and succession intention relationship. *Journal of Family Business Management*. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2022-0035>
- Tempo. (2022). BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,83 Persen pada Februari 2022. <https://data.tempo.co/data/1419/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-583-persen-pada-februari-2022>
- Vegetti, F., & Adăscăliței, D. (2017). The impact of the economic crisis on latent and early entrepreneurship in Europe. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1289–1314. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0456-5>

- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Fitriana, Saraswati, T. T., & Indriani, R. (2021). Drivers of entrepreneurial intention among economics students in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 61–74. <https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090104>
- Waung, M. (1995). The Effects of Self-Regulatory Coping Orientation on Newcomer Adjustment and Job Survival. *Personnel Psychology*, 48(3), 633–650. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1995.tb01774.x>
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>